

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS BERITA
DENGAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL
TEKNIK PEMODELAN SISWA KELAS VIII.1
SMP NEGERI 2 KOTO XI TARUSAN**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**TRIOKTIA YUSISKA
NIM 2007/86364**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

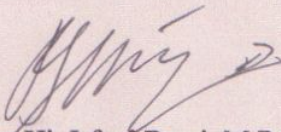
SKRIPSI

Judul : Peningkatan Keterampilan Menulis Berita dengan Pembelajaran
Kontekstual Teknik Pemodelan Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri
2 Koto XI Tarusan
Nama : Trioktia Yusiska
NIM : 2007/86364
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Agustus 2011

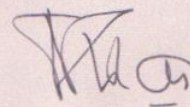
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Dr. Hj. Irfani Basri, M.Pd.
NIP. 19551010 198103 2 026

Pembimbing II,



Drs. Nursaid, M.Pd.
NIP. 19611204 198602 1 001

Ketua Jurusan,



Dra. Emidar, M.Pd.
NIP. 19620218 198609 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Trioktia Yusiska

NIM : 2007/86364

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

**Peningkatan Keterampilan Menulis Berita dengan Pembelajaran
Kontekstual Teknik Pemodelan Siswa Kelas VIII.1
SMP Negeri 2 Koto XI Tarusan**

Padang, Agustus 2011

Tim penguji,

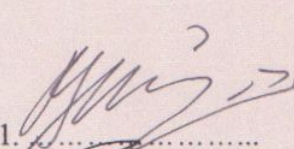
1. Ketua : Dr. Hj. Irfani Basri, M.Pd.

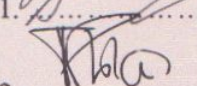
2. Sekretaris : Drs. Nursaid, M.Pd.

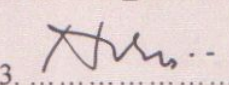
3. Anggota : Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd.

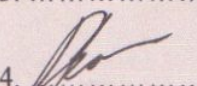
4. Anggota : Dr. Ngusman, M. Hum.

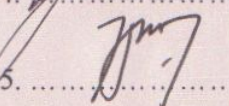
5. Anggota : Mohd. Ismail Nst., S.S., M.A.

1. 

2. 

3. 

4. 

5. 

ABSTRAK

Trioktia Yusiska. 2011. “Peningkatan Keterampilan Menulis Berita dengan Pembelajaran Kontekstual Teknik Pemodelan Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 2 Koto XI Tarusan”. *Skripsi*. Padang: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peningkatan keterampilan menulis berita dengan pembelajaran kontekstual teknik pemodelan siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 2 Koto XI Tarusan dilihat dari unsur 5W+1H (*what, who, why, when, where, how*). Pembelajaran menulis berita biasanya dilaksanakan tanpa menggunakan teknik pembelajaran yang sesuai sehingga membuat siswa mengalami kesulitan dalam memahami unsur 5W+1H dalam menulis berita. Kontekstual teknik pemodelan diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis berita siswa.

Jenis penelitian ini adalah tindakan kelas dengan menggunakan metode deskriptif. Data dalam penelitian ini berupa hasil tes tertulis siswa, hasil observasi, hasil angket respon siswa, dan hasil catatan lapangan dalam pembelajaran. Prosedur penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari empat unsur, yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi/pengamatan, (4) refleksi. Penelitian ini dirancang dilaksanakan dalam bentuk siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 2 Koto XI Tarusan berjumlah 30 orang.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dalam menulis berita dengan pembelajaran kontekstual teknik pemodelan. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan rata-rata keterampilan menulis berita siswa dari prasiklus sampai siklus 2. Pada tahap prasiklus, nilai rata-rata siswa yaitu 44,44% dengan kualifikasi kurang, pada siklus 1 meningkat menjadi 60,37% dengan kualifikasi cukup, dan pada siklus 2 nilai rata-rata keterampilan menulis berita siswa meningkat menjadi 86,67% dengan kualifikasi baik sekali.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa teknik pemodelan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis berita, meskipun ada beberapa orang siswa yang belum mengalami peningkatan dan perubahan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan atas rahmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Berita dengan Pembelajaran Kontekstual Teknik Pemodelan Siswa Kelas VIII.1 SMP N 2 Koto XI Tarusan."

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bimbingan dan motivasi sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat. Pihak yang dimaksud adalah: (1) Dr. Hj. Irfani Basri, M.Pd. selaku Pembimbing I; (2) Drs. Nursaid, M.Pd. selaku pembimbing II; (3) Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M. Pd., Dr. Ngusman, M. Hum., M. Ismail Nst., S.S., M.A. selaku tim penguji (4) Dra. Emidar, M.Pd. dan Dra. Nurizzati, M.Hum. sebagai Ketua dan Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang; (5) seluruh staf pengajar Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah; (6) Kepala Sekolah dan seluruh staf pengajar SMP Negeri 2 Koto XI Tarusan; dan (7) semua pihak yang berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan dan motivasi Bapak, Ibu, serta teman-teman menjadi amal kebaikan di sisi Allah SWT. Mudah-mudahan apa yang telah penulis lakukan bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	viii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
 BAB II KERANGKA TEORETIS	 6
A. Kerangka Teori	6
1. Keterampilan Menulis	6
a. Pengertian Menulis	6
b. Tujuan Menulis	7
c. Jenis-jenis tulisan.....	9
2. Berita	12
a. Batasan Berita	13
b. Bentuk-bentuk Berita	14
c. Jenis-jenis Berita	15
d. Syarat-syarat Berita	16
e. Indikator Penilaian Keterampilan Menulis Berita	17
3. Hakikat Pembelajaran Kontekstual	18
a. Pengertian Pembelajaran Kontekstual	18
b. Prinsip Penerapan Pembelajaran Kontekstual.....	19
c. Komponen Pembelajaran Kontekstual	19
4. Hakikat Pemodelan	20
a. Pengertian Teknik Pemodelan	20
b. Prinsip-prinsip Teknik Pemodelan	21
c. Pembelajaran Keterampilan Menulis Berita dengan Pembelajaran Kontekstual Teknik Pemodelan.....	21
B.Penel	
itian yang Relevan	22
C. Kerangka Konseptual	24
D. Hipotesis Tindakan	26

BAB III RANCANGAN PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian	27
B. Subjek Penelitian	28
C. Tempat dan Waktu Penelitian	29
D. Prosedur Penelitian	29
E. Alur Penelitian Tindakan Kelas	29
F. Instrumen Penelitian	39
G. Teknik Pengumpulan Data	40
H. Teknik Analisis Data.....	43
 BAB IV HASIL PENELITIAN	 46
1. Temuan Penelitian	46
1. PraSiklus	47
a. Tahap Pelaksanaan	47
b. Hasil Penelitian Prasiklus.....	47
2. Siklus I.....	49
1. Data Kualitatif	51
2. Catatan Lapangan.....	51
3. Observasi.....	52
4. Angket	53
b. Data Kuantitatif	55
1. Hasil Penelitian	55
3. Siklus II	69
a. Data Kualitatif	71
1. Catatan Lapangan	71
2. Observasi	72
3. Angket.....	73
b. Data Kuantitatif	75
1. Hasil Penelitian	75
4. Pembahasan	90
 BAB V PENUTUP V	 96
A. Simpulan.....	96
B. Saran	98
 KEPUSTAKAAN	 99
 LAMPIRAN	 101

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Indikator Penilaian Keterampilan menulis Berita	17
Tabel 2 Format Penilaian Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII.I SMP N 2 Koto XI Tarusan	40
Tabel 3 Penentuan Patokan dengan Perhitungan Persentase Untuk Skala 10	44
Tabel 4 Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII.1 SMP N 2 Koto XI Tarusan dengan Pembelajaran Kontekstual Teknik Pemodelan Pada Studi Pendahuluan	48
Tabel 5 Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII.1 SMP N 2 Koto XI Tarusan dengan Pembelajaran Kontekstual Teknik Pemodelan Pada Siklus 1	55
Tabel 6 Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Berita dengan Pembelajaran Kontekstual Teknik Pemodelan Siswa Kelas VIII.1 SMP N 2 Koto XI Tarusan untuk Indikator What	60
Tabel 7 Kualifikasi Keterampilan Menulis Berita dengan Pembelajaran Kontekstual Teknik Pemodelan untuk Indikator What	60
Tabel 8 Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Berita dengan Pembelajaran Kontekstual Teknik Pemodelan Siswa Kelas VIII.1 SMP N 2 Koto XI Tarusan untuk Indikator Who	61
Tabel 9 Kualifikasi Keterampilan Menulis Berita dengan Pembelajaran Kontekstual Teknik Pemodelan untuk Indikator Who	62
Tabel 10 Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Berita dengan Pembelajaran Kontekstual Teknik Pemodelan Siswa Kelas VIII.1 SMP N 2 Koto XI Tarusan untuk Indikator Why	63
Tabel 11 Kualifikasi Keterampilan Menulis Berita dengan Pembelajaran Kontekstual Teknik Pemodelan untuk Indikator Why	64
Tabel 12 Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Berita dengan Pembelajaran Kontekstual Teknik Pemodelan Siswa Kelas VIII.1 SMP N 2 Koto XI Tarusan untuk Indikator When	64

Tabel 13	Kualifikasi Keterampilan Menulis Berita dengan Pembelajaran Kontekstual Teknik Pemodelan untuk Indikator When	65
Tabel 14	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Berita dengan Pembelajaran Kontekstual Teknik Pemodelan Siswa Kelas VIII.1 SMP N 2 Koto XI Tarusan untuk Indikator Where	66
Tabel 15	Kualifikasi Keterampilan Menulis Berita dengan Pembelajaran Kontekstual Teknik Pemodelan untuk Indikator Where	67
Tabel 16	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Berita dengan Pembelajaran Kontekstual Teknik Pemodelan Siswa Kelas VIII.1 SMP N 2 Koto XI Tarusan untuk Indikator How	68
Tabel 17	Kualifikasi Keterampilan Menulis Berita dengan Pembelajaran Kontekstual Teknik Pemodelan untuk Indikator How.....	68
Tabel 18	Peningkatan Keterampilan Menulis Berita dengan Pembelajaran Kontekstual Teknik Pemodelan Siswa Kelas VIII.1 SMP N 2 Koto XI Tarusan pada Prasiklus dan Siklus I.....	69
Tabel 19	Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII.1 SMP N 2 Koto XI Tarusan dengan Pembelajaran Kontekstual Teknik Pemodelan Pada Siklus II	76
Tabel 20	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Berita dengan Pembelajaran Kontekstual Teknik Pemodelan Siswa Kelas VIII.1 SMP N 2 Koto XI Tarusan untuk Indikator What	81
Tabel 21	Kualifikasi Keterampilan Menulis Berita dengan Pembelajaran Kontekstual Teknik Pemodelan untuk Indikator What	81
Tabel 22	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Berita dengan Pembelajaran Kontekstual Teknik Pemodelan Siswa Kelas VIII.1 SMP N 2 Koto XI Tarusan untuk Indikator Who	82
Tabel 23	Kualifikasi Keterampilan Menulis Berita dengan Pembelajaran Kontekstual Teknik Pemodelan untuk Indikator Who	83
Tabel 24	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Berita dengan Pembelajaran Kontekstual Teknik Pemodelan Siswa Kelas VIII.1 SMP N 2 Koto XI Tarusan untuk Indikator Why	84
Tabel 25	Kualifikasi Keterampilan Menulis Berita dengan Pembelajaran Kontekstual Teknik Pemodelan untuk Indikator Why	84

Tabel 26	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Berita dengan Pembelajaran Kontekstual Teknik Pemodelan Siswa Kelas VIII.1 SMP N 2 Koto XI Tarusan untuk Indikator When	85
Tabel 27	Kualifikasi Keterampilan Menulis Berita dengan Pembelajaran Kontekstual Teknik Pemodelan untuk Indikator When	86
Tabel 28	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Berita dengan Pembelajaran Kontekstual Teknik Pemodelan Siswa Kelas VIII.1 SMP N 2 Koto XI Tarusan untuk Indikator Where	87
Tabel 29	Kualifikasi Keterampilan Menulis Berita dengan Pembelajaran Kontekstual Teknik Pemodelan untuk Indikator Where	87
Tabel 30	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Berita dengan Pembelajaran Kontekstual Teknik Pemodelan Siswa Kelas VIII.1 SMP N 2 Koto XI Tarusan untuk Indikator How	88
Tabel 31	Kualifikasi Keterampilan Menulis Berita dengan Pembelajaran Kontekstual Teknik Pemodelan untuk Indikator How	89
Tabel 32	Peningkatan Keterampilan Menulis Berita dengan Pembelajaran Kontekstual Teknik Pemodelan Siswa Kelas VIII.1 SMP N 2 Koto XI Tarusan pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus II	90

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	Daftar Nama Subjek Penelitian Kelas VIII.1 SMP N 2 Koto XI Tarusan T.P 2010/2011 Keterampilan Menulis Berita dengan Pembelajaran Kontekstual Teknik Pemodelan..... 101
Lampiran 2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1 102
Lampiran 3	Instrument Penelitian 112
Lampiran 4	Analisis Data Penelitian Keterampilan Menulis Berita dengan Pembelajaran Kontekstual Teknik Pemodelan Siswa Kelas VIII.1 SMP N 2 Koto XI Tarusan 127
Lampiran 5	Skor, Nilai, dan Klasifikasi Nilai Keterampilan Menulis Berita dengan Pembelajaran Kontekstual Teknik Pemodelan Siswa Kelas VIII.1 SMP N 2 Koto XI Tarusan 130
Lampiran 6	Data Penelitian Keterampilan Menulis Berita dengan Pembelajaran Kontekstual Teknik Pemodelan Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 2 Koto XI Tarusan 136
Lampiran 7	Lembar Observasi Siswa dalam Keterampilan Menulis berita dengan Pembelajaran Kontekstual Teknik Pemodelan Siswa Kelas VIII. SMP N 2 Koto XI Tarusan 139
Lampiran 8	Perbandingan Hasil Observasi Kegiatan Belajar Siswa pada Siklus 1 dan Siklus 2 143
Lampiran 9	Angket respon siswa terhadap pembelajaran pada siklus I dan siklus II 144
Lampiran10	Lembar Observasi Guru Dalam Proses Pembelajaran Keterampilan Menulis Menulis Berita dengan Pembelajaran Kontekstual Teknik Pemodelan..... 146
Lampiran 11	Catatan Lapangan Siklus 1 150
Lampiran 12	Instrumen pengamatan untuk guru pendamping (kolaborator) 153

Lampiran 13	Perbandingan hasil tes keterampilan menulis berita dengan pembelajaran kontekstual teknik pemodelan pada studi pendahuluan, siklus I, dan siklus II siswa kelas VIII.1 SMP N 2 Koto XI Tarusan	156
Lampiran 14	Gambar Proses Pembelajaran	157

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, ada empat keterampilan berbahasa yang harus dikembangkan yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut, menulis merupakan salah satu cara yang tepat untuk membahasakan pikiran serta perasaan siswa. Dengan menulis, siswa akan dapat menuangkan ide serta gagasannya sehingga hasil tulisan tersebut dapat diketahui orang lain.

Dalam Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMP/MTs tahun 2006, menulis merupakan kompetensi kebahasaan dan kesusastraan yang terakhir dari yang lainnya. Sub aspek menulis ini memiliki 12 standar kompetensi yang tersebar dalam aspek kebahasaan dan aspek kesusastraan tersebut. Standar kompetensi ke-12 terdapat rumusan yaitu mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan/poster. Kompetensi dasar dari standar kompetensi ke-12 ini ada tiga, yaitu: (1) menulis rangkuman isi buku ilmu pengetahuan populer; (2) menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas; (3) menulis slogan/poster untuk berbagai keperluan dengan pilihan kata dan kalimat yang bervariasi, serta persuasif.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan pada kompetensi dasar yang kedua yaitu menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas. Indikator yang ingin dicapai dalam kompetensi dasar ini yaitu siswa terampil menulis teks berita

berdasarkan pokok-pokok berita, yakni unsur 5W+1H dengan tepat. Untuk itu, siswa harus mengetahui terlebih dahulu unsur-unsur (5W+1H) dalam sebuah berita. Hal tersebut, perlu diteliti kemampuan menulis siswa terutama dalam menentukan 5W+1H sebuah berita.

Berdasarkan hasil tinjauan awal dan wawancara informal dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII.1 pada bulan November 2010 dapat diperoleh informasi tentang kendala dalam pembelajaran. Menulis memang dirasakan cukup sulit. Menurut guru bahasa Indonesia tersebut, jika siswa disuruh menulis maka terdapat beberapa keluhan siswa antara lain; 1) siswa kurang mampu mengembangkan ide dan informasi secara sistematis, 2) siswa kurang mampu menata kalimat, dan 3) siswa kurang mampu menerapkan ejaan secara baik dan benar. Hal ini terlihat dari banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMP Negeri 2 Koto XI Tarusan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

Pembelajaran di kelas VIII.1 tersebut, permasalahan utama tergambar dari minat menulis siswa yang kurang. Kurangnya minat siswa ini memberikan efek yang berarti terhadap ide yang dimunculkan saat memulai sebuah tulisan. Permasalahan lain terlihat dari kurangnya penguasaan kosakata bahasa Indonesia siswa sehingga siswa terhambat dalam mengembangkan ide menjadi sebuah tulisan yang baik dan utuh. Sementara itu, pemahaman mengenai karakteristik dari tiap-tiap jenis tulisan serta bagaimana cara pengembangannya belum juga dikuasai siswa secara sempurna, hal tersebut terlihat dari jenis tulisan berita.

Dari permasalahan di atas, penulis menganggap pentingnya melakukan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis berita siswa. Agar terjadi peningkatan, maka diperlukan sebuah alat. Penggunaan pembelajaran kontekstual teknik pemodelan (*modeling*) dalam menulis berita penulis anggap sebuah cara yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mencapai salah satu tujuan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP. Hal ini dikarenakan pemodelan (*modeling*) merupakan asas yang cukup penting dalam pembelajaran CTL, sebab melalui *modeling* siswa dapat terhindar dari pembelajaran yang teoritis-abstrak.

Selain itu, dalam pembelajaran menulis siswa perlu diberikan contoh berita agar siswa dapat melihat seperti apa sebuah berita. Dengan adanya contoh atau model siswa dapat melihat bagaimana cara penulis mengembangkan unsur 5W+1H. Pembelajaran kontekstual teknik pemodelan juga dapat merangsang siswa untuk berpikir kreatif dalam menuangkan ide, gagasan, pendapat, dan pikirannya ke dalam sebuah tulisan. Dengan adanya contoh sebagai pedoman dalam menulis, siswa mendapat kemudahan untuk menuangkan ide, pikiran, gagasan, dan pendapat.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka penelitian ini penting untuk dilakukan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis berita siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 2 Koto XI Tarusan. Pembelajaran kontekstual teknik pemodelan diharapkan mampu dan tepat untuk pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis berita. Jika kesulitan tersebut dapat diminimalisasikan, proses interaksi belajar akan lebih baik dan

lancar. Dengan kemudahan tersebut juga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pengamatan peneliti maka masalah yang berkaitan dengan penelitian ini dapat diidentifikasi dalam bentuk pernyataan sebagai berikut. *Pertama*, siswa belum mampu menentukan unsur 5W+1H dalam berita khususnya unsur bagaimana (*how*). *Kedua*, siswa kurang mampu mengembangkan ide dan informasi secara sistematis. *Ketiga*, siswa kurang mampu menata kalimat. *Keempat*, siswa kurang mampu menerapkan ejaan secara baik dan benar. *Kelima*, siswa kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran menulis berita karena teknik yang digunakan tidak bervariasi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi masalah penelitian ini pada dua permasalahan. *Pertama*, peningkatan keterampilan menulis berita dengan pembelajaran kontekstual teknik pemodelan siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 2 Koto XI Tarusan. *Kedua*, keterampilan menulis berita siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 2 Koto XI Tarusan dalam mengembangkan unsur 5W+1H.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut. *Pertama*, bagaimanakah proses peningkatan keterampilan menulis berita dengan pembelajaran kontekstual teknik pemodelan siswa kelas

VIII.1 SMP Negeri 2 Koto XI Tarusan?. *Kedua*, bagaimanakah hasil keterampilan menulis berita siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 2 Koto XI Tarusan dalam mengembangkan unsur 5W+1H?.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, diperoleh tujuan penelitian ini sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan proses peningkatan keterampilan menulis berita dengan pembelajaran kontekstual teknik pemodelan siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 2 Koto XI Tarusan; (2) mendeskripsikan hasil keterampilan menulis berita siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 2 Koto XI Tarusan dalam mengembangkan unsur 5W+1H.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pihak-pihak berikut ini. *Pertama*, siswa-siswa SMP Negeri 2 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan, untuk meningkatkan keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia terutama menulis berita. *Kedua*, guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, sebagai bahan referensi dalam upaya meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, terutama keterampilan menulis. *Ketiga*, peneliti sendiri, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai ajang untuk pengembangan kemampuan akademis sekaligus kemampuan profesional kependidikan.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Kerangka Teori

Sehubungan dengan masalah penelitian ini, maka landasan teori yang akan digunakan sebagai acuan ada empat, yaitu: (1) keterampilan menulis (2) hakikat berita, (3) teknik identifikasi, dan (4) pembelajaran menulis berita dalam kurikulum KTSP SMP/MTs. Landasan teori tersebut adalah sebagai berikut.

1. Keterampilan Menulis

Teori yang melingkupi keterampilan menulis sangat luas dan kompleks. Dalam hal ini, hanya dibatasi tiga teori. Teori yang dimaksud, yakni: (a) definisi menulis, (b) tujuan menulis, (c) jenis-jenis tulisan.

a. Pengertian Menulis

Menulis merupakan kegiatan keterampilan yang kompleks yang banyak menuntut keterampilan dan pengetahuan. Menurut Semi (2003:5) “Menulis merupakan suatu proses kreatif”. Sebagai suatu proses kreatif, kegiatan menulis harus mengalami suatu proses yang secara sadar dilalui dan secara sadar pula dilihat hubungan satu dengan yang lain, sehingga berakhir pada suatu tujuan yang jelas. Lebih lanjut Semi (2003:11) juga menegaskan bahwa dalam menulis yang perlu diperhatikan adalah tulisan yang dibuat harus akurat, singkat, dan jelas. Tulisan yang *akurat*, artinya segala sesuatu yang yang dikemukakan memberi keyakinan kepada pembaca, karena informasi atau gagasan yang disampaikan adalah sesuatu yang masuk akal atau dirasakan sebagai sesuatu yang benar.

Tulisan yang *singkat*, artinya tulisan itu hanya menyatakan apa yang perlu dan patut dikatakan, kemudian berhenti. Tulisan yang *jelas*, artinya tulisan itu mudah dipahami pembaca. Pembaca seolah-olah sedang berhadapan dengan penulis.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu proses mengungkapkan ide, pikiran, dan gagasan dalam bentuk tulisan. Sebagai suatu proses kreatif dalam menulis, hendaknya diperhatikan tulisan yang dibuat agar tulisan tersebut dapat dimengerti dan diterima oleh pembacanya.

b. Tujuan Menulis

Setiap kegiatan yang dilakukan harus didasarkan atas tujuan yang akan diperoleh. Begitu juga halnya dengan menulis, dalam tujuan menulis merupakan salah satu indikator untuk mencapai keberhasilan dalam menulis. Hugo Hartig (dalam Tarigan, 1994: 24-25) merangkum tujuan menulis tersebut menjadi tujuh tujuan: (1) *assignment purpose* (tujuan penugasan) merupakan tujuan menulis karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri; (2) *altruistic purpose* (tujuan altruistik) yakni menulis dengan tujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedudukan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya; (3) *persuasive purpose* (tujuan persuasif) yaitu tujuan menulis untuk menyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan; (4) *informational purpose* (tujuan informasi, penerangan) menerapkan tujuan untuk memberi informasi atau keterangan pada para pembaca; (5) *self-expressive purpose* (tujuan menyatakan diri) yakni menulis yang bertujuan untuk memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang pada

pembaca; dan (6) *creative purpose* (tujuan kreatif) yaitu tujuan menulis untuk mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian.

Agar tulisan yang dihasilkan dari proses menulis tersebut dapat dibaca dan diterima oleh pembaca, seorang penulis terlebih dahulu harus menentukan tujuannya dalam menulis. Hal ini dikarenakan agar respon yang diharapkan oleh penulis akan diperoleh dari pembaca. Semi (2003: 14-15) mengatakan secara umum tujuan menulis ada lima: (1) memberikan arahan, yakni memberi petunjuk kepada orang lain agar mengerjakan sesuatu; (2) menjelaskan sesuatu, yakni memberikan uraian atau penjelasan tentang sesuatu hal yang harus diketahui oleh orang lain; (3) menceritakan kejadian, yakni member informasi tentang suatu hal yang berlangsung di suatu tempat pada suatu waktu; (4) meringkaskan, yaitu membuat rangkuman suatu tulisan sehingga menjadi lebih singkat; dan (5) menakutkan, yaitu tulisan yang berusaha menakutkan orang lain agar setuju atau sependapat dengannya.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis itu tergantung pada alasan dan niat si penulis sendiri dalam menceritakan karyanya. Tujuan-tujuan tersebut tidak harus berdiri sendiri. Terkadang dalam suatu tulisan, tujuan tersebut dapat digunakan secara bersamaan. Penulis dalam tulisannya, bermaksud untuk menjelaskan sesuatu, menceritakan kejadian kepada pembaca, juga biasa bertujuan untuk menakutkan pembaca tentang apa yang ditulisnya tersebut. Misalnya, penulis ingin menakutkan pembaca tentang bahaya demam berdarah (DBD). Dalam hal ini penulis dapat memulainya dengan

menjelaskan apa itu demam berdarah, kemudian diiringi dengan menceritakan asal usulnya, bagaimana cara penularannya, serta pengantisipasinya.

c. Jenis-jenis Tulisan

Jenis-jenis tulisan telah banyak dikemukakan oleh para ahli dengan menggunakan berbagai sudut pandang yang berbeda sebagai dasar pengklasifikasiannya. Pada bagian ini, jenis-jenis tulisan hanya akan dilihat berdasarkan tiga dasar pengklasifikasian saja, yaitu berdasarkan penyampaian isi, berdasarkan nada, dan berdasarkan penggunaan fakta.

1) Berdasarkan Penyampaian Isi

Berdasarkan penyampaian isi, tulisan diklasifikasikan menjadi lima jenis. Kelima jenis tulisan ini adalah: (1) tulisan narasi, (2) tulisan deskripsi, (3) tulisan eksposisi, (4) tulisan persuasi, dan (5) tulisan argumentasi. Tulisan narasi merupakan "semacam bentuk wacana yang berusaha menyajikan suatu peristiwa atau kejadian, sehingga peristiwa itu tampak seolah-olah dialami sendiri oleh para pembaca" (Keraf, 1993: 17). Tulisan narasi ini dibagi lagi menjadi dua jenis, yaitu: 1) narasi ekspositoris, dan 2) narasi sugestif. Narasi ekspositoris merupakan tulisan narasi yang mempersoalkan tahap-tahap kejadian atau rangkaian-rangkaian perbuatan kepada pembaca, sehingga dapat memperluas pengetahuan atau pengertian pembaca. Tulisan ini dapat berupa biografi dan autobiografi. Narasi sugestif pun merupakan tulisan narasi yang mempersoalkan tahap-tahap kejadian atau rangkaian-rangkaian perbuatan kepada pembaca, tetapi tujuan atau sasarannya bukan memperluas pengetahuan atau pengertian pembaca, melainkan

berusaha memberi makna atas peristiwa atau kejadian itu sebagai suatu pengalaman, sehingga tulisan narasi sugestif ini selalu melibatkan daya khayal atau imajinasi dan tulisan narasi sugestif ini dapat berupa cerpen (cerita pendek) dan novel.

Menurut Keraf (1982: 93), deskripsi merupakan suatu bentuk tulisan yang berhubungan dengan usaha penulis untuk memberikan perincian-perincian dari objek yang dibicarakan. Perincian dari objek-objek tersebut diungkapkan dengan pilihan kata yang dapat menggugah imajinasi pembaca sehingga pembaca merasakan apa yang ditulis tersebut. Keraf (1982: 3) mengatakan bahwa eksposisi atau pemaparan adalah salah satu tulisan atau retorika yang berusaha untuk menerangkan dan menguraikan suatu pokok pikiran yang dapat memperluas pandangan atau pengetahuan yang membaca uraian tersebut. Tulisan persuasi merupakan "karangan yang bertujuan untuk meyakinkan seseorang agar melakukan sesuatu yang dikehendaki pengarang pada waktu ini atau pada waktu yang akan datang" (Keraf, 1987: 118). Oleh karena itu, untuk mengadakan persuasi, Aristoteles dalam *Rhetorica* mengajukan tiga syarat yang harus dipenuhi, yaitu: (1) watak dan kredibilitas pembicara, (2) kemampuan pembicara dalam mengendalikan emosi hadirin, dan (3) bukti-bukti atau fakta-fakta yang diperlukan untuk membuktikan suatu kebenaran. Menurut Keraf (1987: 8) Argumentasi adalah suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi pendapat dan sikap orang lain supaya mereka percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan yang diinginkan penulis atau pembicara. Menurut Semi (2003: 54) argumentasi adalah suatu tulisan yang bertujuan meyakinkan atau membujuk

mengenai pendapat atau pernyataan penulis. Melalui argumentasi penulis berusaha merangkai berbagai fakta sedemikian rupa, sehingga dia mampu menunjukkan bahwa suatu pendapat dan suatu hal itu benar atau tidak.

2) Berdasarkan Nada

Berdasarkan nada, tulisan diklasifikasikan menjadi enam jenis. Keenam jenis tulisan ini adalah: (1) tulisan bernada akrab, (2) tulisan bernada informatif, (3) tulisan bernada penjelasan, (4) tulisan bernada argumentasi, (5) tulisan bernada mengkritik, dan (6) tulisan bernada otoritatif. Tulisan bernada akrab merupakan tulisan yang berbentuk tulisan pribadi. "Tulisan pribadi adalah suatu pernyataan dari gagasan-gagasan serta perasaan-perasaan kita mengenai pengalaman-pengalaman kita sendiri yang ditulis baik bagi kesenangan sendiri kita sendiri ataupun bagi kepentingan dan kenikmatan sanak keluarga atau sahabat karib" (Tarigan, 1982: 30). Tulisan bernada pribadi ini dapat berupa catatan harian, cerita otobiografis, lelucon otobiografis, dan esai pribadi.

Tulisan bernada informatif atau tulisan bernada penerangan merupakan tulisan deskripsi yang mengajak pembaca untuk bersama-sama menikmati, merasakan, dan memahami beberapa objek, kegiatan, atau suasana hati yang telah dialami penulis. Tulisan ini dapat berbentuk pemerian faktual dan pemerian pribadi. Tulisan bernada penjelasan merupakan tulisan yang memiliki tujuan utama untuk menjelaskan sesuatu kepada pembaca melalui pengklasifikasian, pembatasan, penganalisisan, penjelajahan, penafsiran, dan penilaian. Tulisan ini dapat berbentuk klasifikasi, definisi, analisis, dan opini.

Tulisan bernada argumentasi merupakan tulisan yang bersifat argumentatif atau mendebat, sehingga tulisan ini bersifat meyakinkan. Oleh karena itu, tulisan bernada argumentasi ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu persuasi logis dan persuasi emosional.

Tulisan bernada otoritatif merupakan tulisan yang menghasilkan karya ilmiah. Tulisan ini biasanya melalui beberapa tahap, yaitu memilih topik, membaca pendahuluan, menentukan bibliografi pendahuluan, membuat kerangka pendahuluan, membuat catatan, menyusun kerangka akhir, menyusun naskah pertama, mengadakan revisi, menyusun naskah akhir, dan mengoreksi cetakan percobaan.

3) Berdasarkan Penggunaan Fakta

Berdasarkan penggunaan fakta, tulisan diklasifikasikan menjadi dua, yaitu tulisan ilmiah dan tulisan non-ilmiah. Tulisan ilmiah dapat berupa esai, resensi, artikel, makalah, laporan ilmiah, paper, kertas kerja, buku ilmiah, buku pelajaran, naskah ilmiah, skripsi, tesis, dan disertasi. Dan tulisan non-ilmiah dapat berupa puisi, novel, cerita pendek, dan drama.

2. Berita

Teori yang digunakan dalam berita ada empat. Teori tersebut meliputi: (a) batasan berita, (b) bentuk-bentuk berita, (c) jenis-jenis berita, dan (d) syarat-syarat berita.

a. Batasan Berita

Orang mengartikan berita sebagai informasi terbaru atau setidaknya dirasakan baru oleh masyarakat. Ermanto (2001: 6) mengemukakan, "Berita menurut sisi jurnalistik dan media massa adalah peristiwa, kejadian, aspek kehidupan manusia yang dirasakan baru, dianggap penting, mempunyai daya tarik dan mengandung keingintahuan pembaca atau masyarakat".

Menurut Assegaf (dalam Ermanto, 2001: 6) berita dalam arti teknis jurnalistik adalah laporan tentang fakta atau ide yang termassa yang dipilih oleh staf redaksi suatu harian untuk disiarkan, yang dapat menarik perhatian pembaca, entah karena ia luar biasa, entah karena pentingnya atau akibatnya, entah pula karena ia mencakup segi-segi *human interest* seperti humor, emosi, dan ketegangan.

Poerwadaminta (dalam Ermanto, 2001: 2) mengartikan berita sebagai kabar, warta, dan memberitakan berarti menjabarkan atauewartakan. Semi (dalam Ermanto, 2001:5) menyebutkan berita adalah cerita atau laporan mengenai kejadian atau peristiwa yang faktual yang baru dan luar biasa sifatnya.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa berita adalah informasi baru tentang kejadian atau peristiwa yang merupakan fakta yang menarik perhatian dan mengundang keingintahuan pembaca. Jadi, apabila ada kejadian atau peristiwa yang merupakan fakta, tetapi tidak menarik perhatian pembaca maka tidak termasuk berita.

b. Bentuk-bentuk Berita

Sebuah berita yang baik selain memenuhi persyaratan teknis 5W+1H dan persyaratan materi yang benar dan lengkap, diharuskan pula memenuhi persyaratan bentuk. Menurut Abdullah (dalam Ermanto, 2001:36—42) dalam kegiatan jurnalistik terutama dunia surat kabar, bentuk berita dapat dibedakan dalam empat bentuk yakni (1) berita yang berbentuk piramida, (2) berita yang berbentuk piramida terbalik, dan (3) berita yang berbentuk paralel.

Berita yang berbentuk piramida dimaksudkan layaknya seperti sebuah piramida yang berarti kokoh yang besar dari bawah dan semakin ke atas menjadi kecil. Ini artinya pada bagian atas tidak banyak informasi penting. Kemudian pada bagian bawah yang melebar menunjukkan termuat informasi-informasi yang semakin penting. Berita yang berbentuk piramida terbalik merupakan bentuk berita yang paling umum digunakan para wartawan. Berita berbentuk piramida terbalik diartikan bahwa paragraf pertama adalah paragraf yang paling atas yang memuat informasi penting dan berurut ke paragraf paling bawah yang memuat informasi yang kurang penting.

Berita berbentuk paralel dapat digambarkan dengan kotak-kotak yang sama besarnya dari atas ke bawah. Kotak-kotak yang berbentuk paralel ini dapat di artikan bahwa mulai dari paragraf awal sampai paragraf akhir sebuah berita hampir memiliki nilai informasi yang relatif sama pentingnya. Berita yang berbentuk ember merupakan berita yang bagian atasnya lebih besar dari bagian yang paling bawah. Pada bagian paragraf awal informasi yang diuraikan tidak

berapa jauh lebih penting dari paragraf bawah. Dapat dikatakan paragraf paling bawah juga cukup penting.

Berita yang memenuhi persyaratan bentuk piramida terbalik akan memudahkan kita menemukan unsur-unsur yang ada dalam berita. Dari anatomi berita akan ditemukan bagian-bagian yang penting yang harus ada dalam berita. Abdullah (dalam Ermanto, 2001:40) mengemukakan bagian-bagian penting dalam berita adalah (1) judul berita (*head line*), (2) baris tunggal (*date line*), (3) teras berita (*lead*), dan (4) tubuh berita (*body*).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa bentuk berita yang lazim digunakan dalam dunia jurnalistik yakni berita berbentuk piramida terbalik. Berita yang berbentuk piramida terbalik akan memudahkan kita menemukan unsur-unsur yang ada dalam berita.

c. Jenis-jenis Berita

Berita merupakan informasi tentang suatu kejadian atau peristiwa. Assegaf (dalam Yuliarny, 2007: 13-14) mengemukakan bahwa berita terbagi dua. *Pertama*, berdasarkan sifat kejadian berita terdiri atas berita yang diduga dan berita-berita yang tidak diduga. Berita yang diduga adalah berita-berita yang sudah diduga akan terjadi, misalnya, berita mengenai perayaan hari nasional. Berita-berita yang tidak diduga adalah berita-berita yang kejadiannya tidak terduga sama sekali, yang terjadi secara tiba-tiba, misalnya kebakaran yang terjadi di suatu tempat. *Kedua*, berdasarkan soal masalah yang dicakup terdiri atas berita berita kejahatan, berita kecelakaan/kebakaran, berita olah raga, berita militer,

berita ilmiah, berita pendidikan, berita agama, berita pengadilan, berita "dunia wanita", dan berita "manusia dan peristiwa".

Berita kejahatan, yakni berita-berita mengenai kejahatan yang meliputi berita pembunuhan, penodongan, pencopetan, perampokan, perkosaan dan lain sebagainya. Berita kecelakaan atau kebakaran, seperti berita-berita kecelakaan yang menimbulkan korban maupun kecelakaan biasa. Berita olah raga, berupa berita yang meliputi segala kegiatan olah raga maupun cabang-cabang olah raga. Berita militer, yakni berita-berita tentang perang. Dan berita ilmiah, seperti berita-berita tentang kemajuan ilmu pengetahuan, baik berupa penemuan-penemuan baru, teori-teori baru, perbaikan cara kerja yang baru, hasil riset, hasil survei, pertemuan-pertemuan ahli-ahli ilmu pengetahuan, simposium dan lain sebagainya.

d. Syarat-syarat Berita

Sebuah berita dapat dikelompokkan sebagai berita yang layak muat dan menarik perhatian pembaca apabila berita tersebut sudah memenuhi persyaratan sebuah berita. Abdullah (dalam Ermanto, 2001: 32) menyatakan pula bahwa sebuah berita haruslah memenuhi persyaratan: apa (*what*), siapa (*who*), kapan (*when*), di mana (*where*), mengapa (*why*), dan bagaimana (*how*). Selain dari pendapat pakar di atas, Ermanto (2001:33) mengemukakan bahwa untuk menguji sebuah berita apakah telah memenuhi persyaratan berita yang baik dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan: (1) apa permasalahan/ kejadian yang terdapat dalam berita, (2) siapa yang tokoh yang diceritakan dalam kejadian itu, (3) di mana terjadinya peristiwa itu, (4) kapan terjadinya peristiwa itu, (5)

mengapa bisa terjadi peristiwa itu, dan (6) bagaimana berlangsungnya peristiwa itu. Jika data di atas telah ada dalam sebuah berita, barulah dapat dikatakan berita tersebut telah memenuhi persyaratan teknis. Dengan demikian, berita tersebut telah termasuk berita layak muat dan menarik bagi pembaca.

e. Indikator Penilaian Keterampilan Menulis Berita

Berdasarkan standar isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMP/MTs terdapat kompetensi dasar menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas. Indikator yang ingin dicapai dalam kompetensi dasar ini yaitu siswa terampil menulis teks berita berdasarkan pokok-pokok berita, yakni unsur 5W+1H dengan tepat. Untuk itu, siswa harus mengetahui terlebih dahulu unsur-unsur (5W+1H) dalam sebuah berita. Hal tersebut, perlu diteliti kemampuan menulis siswa terutama dalam menentukan 5W+1H sebuah berita. Untuk lebih jelasnya indikator penilaian keterampilan menulis berita dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1

Indikator Penilaian Keterampilan menulis Berita

No.	Unsur- unsur dalam menulis berita	Indikator
1.	<i>What</i> /apa yang terjadi	Siswa dapat menuliskan apa yang diinformasikan dalam berita
2.	<i>Who</i> /siapa yang terlibat	Siswa dapat menuliskan siapa tokoh yang diinformasikan dalam berita
3.	<i>Where</i> /di mana peristiwa itu terjadi	Siswa dapat menuliskan tempat terjadinya peristiwa yang diinformasikan dalam berita
4.	<i>When</i> /kapan peristiwa itu terjadi	Siswa dapat menuliskan waktu terjadinya peristiwa yang diinformasikan dalam berita
5.	<i>Why</i> /mengapa peristiwa itu terjadi	Siswa dapat menuliskan penyebab terjadinya peristiwa yang diinformasikan dalam berita

6.	<i>How/bagaimana berlangsungnya peristiwa itu</i>	Siswa dapat menuliskan bagaimana berlangsungnya peristiwa yang diinformasikan dalam berita.
----	---	---

3. Hakikat Pembelajaran Kontekstual

a. Pengertian Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari (Muslich, 2009: 41). Dalam pembelajaran kontekstual pengetahuan dan keterampilan siswa diperoleh dari usaha siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru ketika ia belajar.

Kunandar (2009: 296) menambahkan bahwa pembelajaran kontekstual itu adalah konsep belajar yang membantu guru menghubungkan antara materi pelajaran yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari konteks yang terbatas sedikit demi sedikit dan dari proses mengkonstruksi sendiri sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat.

Pembelajaran kontekstual memungkinkan siswa menguatkan, memperluas, dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan akademik mereka dalam berbagai macam tatanan dalam sekolah dan di luar sekolah agar siswa dapat memecahkan

masalah-masalah dunia nyata atau masalah-masalah yang disimulasikan. Menurut Johnson (2007: 65), pengertian kontekstual (CTL) sebagai berikut.

Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah sebuah sistem yang menyeluruh. CTL terdiri dari bagian-bagian yang saling terhubung. Jika bagian-bagian ini terjalin satu sama lain maka akan dihasilkan pengaruh yang melebihi hasil yang diberikan bagian-bagiannya secara terpisah.

Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang memudahkan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar karena materi yang dipelajari dikaitkan dengan dunia nyata. Dengan demikian, siswa dengan mudah dapat memahami pelajaran. Siswa dapat melihat lingkungan sekitar ketika menerima pelajaran, sehingga pelajaran yang mereka terima dapat langsung diaplikasikan.

b. Prinsip Penerapan Pembelajaran Kontekstual

Program untuk pembelajaran kontekstual lebih menekankan pada skenario pembelajaran. Sumadi (dalam Hafrison, 2003: 265) mengemukakan beberapa prinsip yang berkaitan dengan penerapan kontekstual. Prinsip-prinsip tersebut di antaranya: (1) prinsip penyusunan RPP, (2) prinsip penyusunan materi pembelajaran, (3) prinsip evaluasi pembelajaran, dan (4) prinsip penyusunan lembaran kegiatan siswa.

c. Komponen Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual melibatkan tujuh komponen utama, yaitu (1) *constructivism* (konstruktivisme, membangun, membentuk); (2)

inquiry (menemukan); (3) *questioning* (bertanya); (4) *learning community* (masyarakat belajar); (5) *modeling* (pemodelan); (6) *reflection* (refleksi atau umpan balik); dan (7) *authentic assessment* (penilaian yang sebenarnya).

Dari beberapa komponen di atas, maka untuk menulis berita digunakan teknik pemodelan. Hal ini dilihat dari permasalahan yang terjadi maka dipilihlah teknik pemodelan untuk meningkatkan keterampilan menulis berita. Dengan teknik pemodelan siswa dapat mengembangkan pikiran, ide, atau gagasannya ke dalam bentuk tulisan, karena dengan melihat contoh siswa menjadi lebih paham dan terhindar dari pembelajaran yang abstrak.

4. Hakikat Pemodelan

a. Pengertian Teknik Pemodelan

Salah satu teknik pembelajaran kontekstual adalah teknik *modeling* (pemodelan). Teknik pemodelan merupakan salah satu alternatif dalam pengajaran keterampilan menulis berita. Muslich (2009: 46) menyatakan bahwa pembelajaran keterampilan dan pengetahuan tertentu diikuti dengan model yang bisa ditiru siswa. Model yang dimaksud bisa berupa pemberian contoh. Cara pembelajaran seperti ini akan lebih cepat dipahami siswa dari pada hanya bercerita atau memberikan penjelasan kepada siswa tanpa ditunjukkan modelnya atau contohnya.

Kunandar (2009: 313) juga mengungkapkan bahwa pemodelan artinya dalam sebuah pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu, ada model yang bisa ditiru. Pemodelan pada dasarnya membahasakan gagasan yang

dipikirkan, mendemonstrasikan bagaimana guru menginginkan para siswanya untuk belajar dan melakukan apa yang diinginkan guru agar siswa-siswanya melakukannya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teknik pemodelan merupakan proses pembelajaran yang memperagakan atau memperlihatkan sesuatu kepada siswa agar siswa dapat melakukan seperti yang diinginkan guru. Pemodelan dapat berupa pemberian contoh tentang konsep atau aktivitas belajar. Melalui contoh itulah siswa dapat menuangkan ide, pemikiran, dan gagasannya ke dalam bentuk tulisan.

b. Prinsip-prinsip Teknik Pemodelan

Adapun prinsip-prinsip teknik pemodelan yang harus diperhatikan seorang guru ketika melaksanakan pembelajaran ialah sebagai berikut: (1) pengetahuan dan keterampilan diperoleh dengan mantap apabila ada model atau contoh yang bisa ditiru; (2) model atau contoh bisa diperoleh langsung dari yang berkompeten atau dari ahli; (3) model atau contoh bisa berupa cara mengoperasikan sesuatu, contoh hasil karya, atau model penampilan.

c. Pembelajaran Keterampilan Menulis Berita dengan Pembelajaran Kontekstual Teknik Pemodelan

Kegiatan yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran ini adalah tahap apresiasi, siswa dikondisikan untuk siap mengikuti proses pembelajaran. Guru menjelaskan SK, KD, dan Indikator pembelajaran. Guru juga memberikan penjelasan kepada siswa mengenai tujuan pembelajaran serta manfaat yang akan

diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Setelah siswa siap menerima pelajaran menulis berita, pembelajaran langsung dilaksanakan.

Kemudian guru membagikan contoh berita kepada masing-masing siswa untuk dibaca dan dipelajari. Dalam mengamati model tersebut, siswa dituntut untuk mengembangkan unsur 5W+1H dalam berita.

Kegiatan selanjutnya adalah siswa menulis berita dengan tema bebas. Siswa dapat membuat berita berdasarkan berdasarkan peristiwa yang terjadi. Siswa diperbolehkan berdiskusi dengan teman sebangku. berita yang telah dibuat siswa dibacakan di depan kelas untuk ditanggapi oleh teman yang lain. Berdasarkan masukan teman dan guru, siswa dapat melihat sampai di mana kemampuannya menulis berita. Hasil tulisan siswa berupa berita dinilai oleh guru untuk mengetahui sampai di mana keterampilan siswa dalam menulis berita.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan studi kepustakaan, penelitian yang pernah dilakukan oleh para peneliti dalam bentuk skripsi dan relevan dengan penelitian ini, diantaranya: (1) Erni (2008) dengan judul “Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Padang”, (2) Sofia Wati (2008) yang berjudul “Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 30 Padang”, dan (3) Hervina (2009) judulnya “Kemampuan Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar Mengembangkan Unsur 5W+1H dalam Menulis Berita”.

Penelitian yang dilakukan oleh Erni (2008) dengan judul “Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Padang”. Hasil

penelitiannya hanya membatasi pada masalah keterampilan menulis teks berita dari segi penyajian fakta berdasarkan unsur 5W+1H dan keefektifan kalimat. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks berita berdasarkan unsur 5W+1H berada pada klasifikasi cukup (71,6% dan kemampuan siswa dalam menggunakan kalimat efektif dalam menulis teks berita berada pada klasifikasi cukup (63,2%).

Sofia Wati (2008) yang berjudul “Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 30 Padang”. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 30 padang dalam menulis berita tergolong lebih dari cukup dengan rata-rata penguasaan siswa 71,83%.

Selanjutnya, Hervina (2009) judulnya “Kemampuan Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar Mengembangkan Unsur 5W+1H dalam Menulis Berita”. Membatasi penelitiannya pada kemampuan siswa dalam mengembangkan unsur 5W+1H dalam menulis berita langsung. Kesimpulan dari hasil penelitian yang ditemukan bahwa secara keseluruhan kemampuan siswa mengembangkan unsur 5W+1H dalam menulis berita tergolong baik (80,74%). Hal ini ditinjau dari keenam indikator yang diteliti yakni unsur *what, who, where, when, why, how*.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu. Perbedaannya terletak pada objek dan variabel penelitian. Objeknya adalah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan, dan Variabel penelitian adalah Peningkatan Keterampilan Menulis Berita dengan Pembelajaran Kontekstual Teknik Pemodelan Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 2 Koto XI

Tarusan. Fokus penelitian ini adalah peningkatan keterampilan menulis berita dengan pembelajaran kontekstual teknik pemodelan yang dilihat dari unsur-unsur berita.

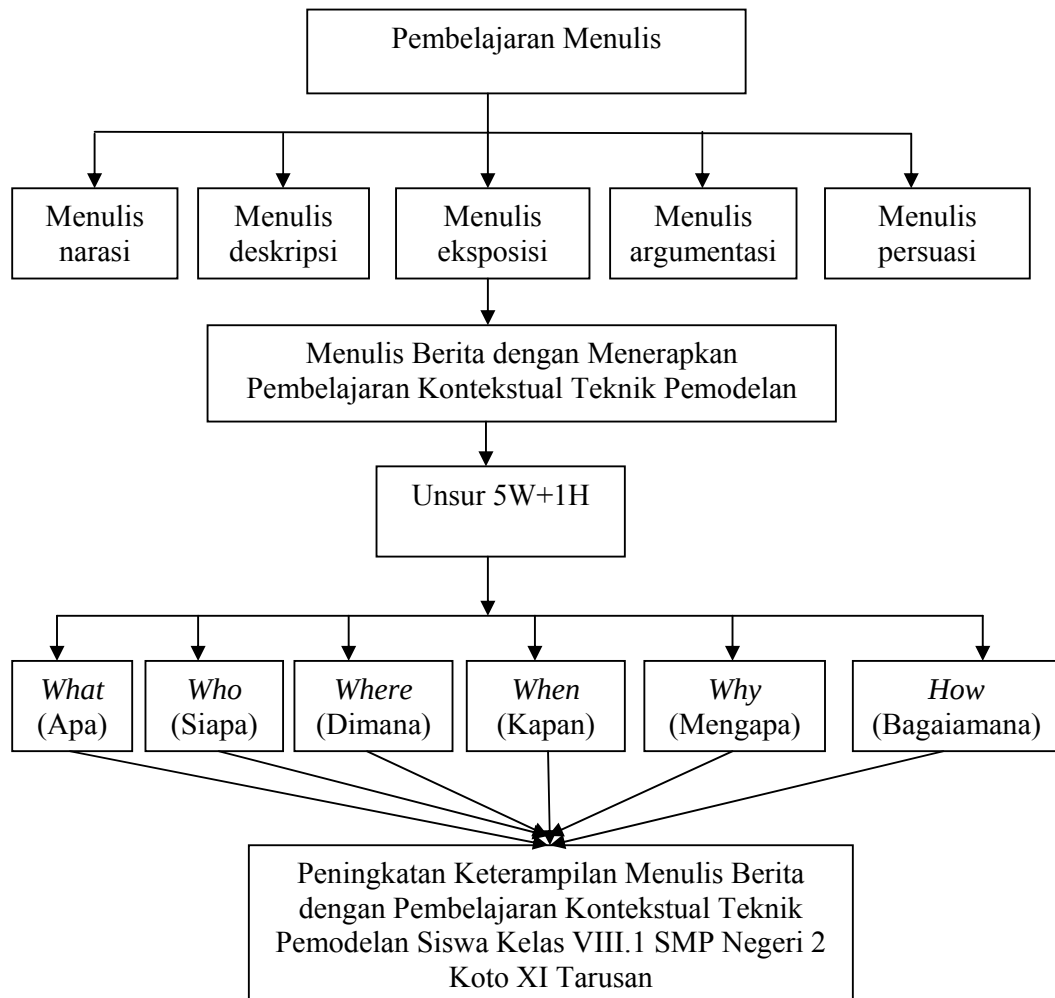
C. Kerangka Konseptual

Rendahnya keterampilan siswa dalam menulis terutama menulis berita diakibatkan dari kurangnya intensitas latihan menulis yang diadakan di sekolah. Siswa tidak memiliki motivasi yang kuat untuk memulai sebuah tulisan. Hal ini dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar dirinya. Faktor yang berasal dari luar diri seperti kurangnya variasi pendekatan, metode ataupun teknik yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran menulis.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis berita dengan pembelajaran kontekstual teknik pemodelan siswa kelas VIII.1 Negeri 2 Koto XI Tarusan. Berdasarkan pada teori yang telah dikemukakan, maka kerangka konseptual dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

Bagan 1. Kerangka Konseptual

Peningkatan Keterampilan Menulis Berita dengan Pembelajaran Kontekstual Teknik Pemodelan Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 2 Koto XI Tarusan.



D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah dan kajian teori, diajukan hipotesis tindakan kelas VIII.1 SMP Negeri 2 Koto XI Tarusan sebagai berikut:

H_0 = tidak terdapat peningkatan yang signifikan terhadap keterampilan menulis berita dengan pembelajaran kontekstual teknik pemodelan siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 2 Koto XI Tarusan. Hipotesis ini diterima bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

H_1 = terdapat peningkatan yang signifikan terhadap keterampilan siswa dalam menulis berita dengan pembelajaran kontekstual teknik pemodelan. Hipotesis ini diterima bila berada bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut. (1) dengan pembelajaran kontekstual teknik pemodelan dapat meningkatkan siswa dalam menentukan indikator *what* dalam menulis berita dari kualifikasi baik menjadi kualifikasi baik sekali; (2) dengan pembelajaran kontekstual teknik pemodelan dapat meningkatkan indikator *who* dalam menulis berita dari kualifikasi cukup menjadi kualifikasi baik sekali; (3) dengan pembelajaran kontekstual teknik pemodelan dapat meningkatkan indikator *why* dalam menulis berita dari kualifikasi hampir cukup menjadi kualifikasi lebih dari cukup; (4) dengan pembelajaran kontekstual teknik pemodelan dapat meningkatkan indikator *when* dalam menulis berita dari kualifikasi cukup menjadi kualifikasi baik sekali; (5) dengan pembelajaran kontekstual teknik pemodelan dapat meningkatkan indikator *where* dalam menulis berita dari kualifikasi cukup menjadi kualifikasi baik sekali; (6) dengan pembelajaran kontekstual teknik pemodelan dapat meningkatkan indikator *how* dalam menulis berita dari kualifikasi hampir cukup menjadi kualifikasi baik.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan belajar siswa terhadap pembelajaran menulis berita dengan pembelajaran kontekstual teknik pemodelan pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan. *Pertama*, melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan serius ada 30 orang (100%) berada pada kualifikasi sempurna. *Kedua*, siswa senang mengikuti pelajaran ada 30 orang (100%) berada pada kualifikasi

sempurna. *Ketiga*, siswa mengerjakan tugas dengan antusias ada 29 orang (96,67%) berada pada kualifikasi sempurna. *Keempat*, siswa kreatif mengajukan pertanyaan kepada guru ada 25 orang (83,33%) berada pada kualifikasi baik. *Kelima*, siswa aktif menanggapi pertanyaan baik dari guru maupun dari teman ada 27 orang (90%) berada pada kualifikasi baik sekali. *Keenam* siswa aktif berdiskusi dengan teman tentang menulis berita ada 27 orang (90%) berada pada kualifikasi baik sekali. *Ketujuh*, siswa kreatif dalam menulis berita ada 24 orang (80%) berada pada kualifikasi baik. Berdasarkan deskripsi tersebut dapat disimpulkan secara keseluruhan rata-rata hasil observasi adalah $640\%:7 = 91,43\%$ berada pada kualifikasi baik sekali. Dari hasil pengamatan terhadap siswa selama proses belajar mengajar berlangsung pada siklus II berada pada kategori baik sekali.. Tindakan dinyatakan sudah berhasil karena mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM 65%) KTSP SMP N 2 Koto XI Tarusan.

Hasil respons siswa terhadap pembelajaran menulis berita dengan pembelajaran kontekstual teknik pemodelan pada siklus I meningkat pada siklus II dapat dideskripsikan sebagai berikut. *Pertama*, 30 orang 100% siswa menyatakan bahwa keterampilan menulis berita dapat meningkatkan kreativitas dalam belajar berada pada kualifikasi lebih dari sempurna. *Kedua*, 30 orang 100% siswa menyatakan bahwa siswa merasa senang dengan teknik yang dijelaskan oleh guru untuk pembelajaran berada pada kualifikasi sempurna. *Ketiga*, 30 orang 100% siswa menyatakan bahwa siswa merasa senang terhadap cara guru menerangkan keterampilan menulis berita dengan pembelajaran kontekstual teknik pemodelan berada pada kualifikasi sempurna. *Keempat*, 28 orang 93,33% siswa menyatakan

bahwa teknik yang digunakan guru dapat memotivasi untuk menulis berita berada pada kualifikasi baik sekali. *Kelima*, 25 orang 83,33% siswa menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual teknik pemodelan dapat memudahkan menemukan ide sehingga dapat menulis berita dengan baik berada pada kualifikasi baik. *Keenam*, 29 orang 96,67% siswa menyatakan bahwa siswa senang dengan pembelajaran kontekstual teknik pemodelan yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran menulis berita berada pada kualifikasi sempurna. *Ketujuh*, 30 orang 76,67% siswa menyatakan bahwa siswa merasa senang dengan pembelajaran menulis berita dengan pembelajaran kontekstual teknik pemodelan berada pada kualifikasi sempurna. *Kedelapan*, 27 orang 90% siswa menyatakan suasana kelas dapat membantu pemahaman dalam menulis berita berada pada kualifikasi baik sekali. *Kesembilan*, 20 orang 66,67% siswa dapat mengungkapkan dan menuangkan ide dan gagasan dalam menulis berita berada pada kualifikasi lebih dari cukup. *Kesepuluh*, 30 orang 100% siswa menyatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru sekarang lebih menyenangkan berada pada kualifikasi sempurna.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti menyarankan kepada guru bahasa Indonesia untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Salah satu caranya adalah dengan memilih metode dan strategi yang sesuai serta dilengkapi dengan media yang menarik. Dengan demikian, siswa akan merasa pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia akan lebih menyenangkan dan akan membuat siswa mencintai pelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

KEPUSTAKAAN

- Abdurrahman dan Ellya Ratna. 2003. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia". *Buku Ajar*. Padang: FBSS UNP.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2006. *Standar Isi Kurikulum Tingkat Standar Pendidikan SMP/MTs*. Jakarta: Depdiknas.
- Ermanto. 2001. "Berita dan Fotografi". (*Buku Ajar*). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS UNP.
- Erni. 2008. "Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Padang". *Skripsi*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah FBSS UNP.
- Hafrison, Mohd dan Nursaid. 2003. "Teori Belajar Bahasa dan Interaksi Belajar Mengajar" (*Buku Ajar*). Padang: Fakultas Bahasa Sastra dan Seni.
- Hervina. 2009. "Kemampuan Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar Mengembangkan Unsur 5W+1H dalam Menulis Berita". *Skripsi*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah FBSS UNP.
- Johnson, Elaine B. 2007. *Contextual Teaching and Learning*. Bandung: Mizan Learning Center (MLC).
- Keraf, Gorys. 1982. *Eksposisi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.
- Keraf, Gorys. 1991. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muslich, Mansur. 2009. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual Panduan bagi Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslich, Mansur. 2009. *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.